

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian terdiri dari kumpulan tahapan yang dilaksanakan secara teratur oleh peneliti untuk mengumpulkan serta menganalisis data demi mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen *Pre-Experimental* yang berdesain *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan dan analisis data numerik secara sistematis. Metode ini membantu peneliti untuk melakukan pengukuran yang akurat, mengamati suatu fenomena secara teliti, dan menganalisis data dengan cara yang terstruktur dan sistematis (Zulfikar dkk., 2024, hlm. 2). Penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori dengan mengevaluasi hubungan antar variabel melalui instrumen tertentu sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik (Creswell, 2016, hlm. 5). Ada tiga jenis metode eksperimen, yakni *Pre-Experimental*, *True Experiment*, *Quasi-Experimental*, dan *Single-Subject Design* (Creswell, 2016, hlm. 228).

Peneliti menentukan *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest* sebagai metode penelitian ini karena peneliti ingin mengujicobakan bagaimana hasil dari penerapan metode Montessori untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja melalui pemberian materi tari Hip-Hop kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari sehingga tidak terdapat kelompok pembanding dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini sesuai dengan definisi metode *pre-experimental* yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 74) bahwa pada metode *pre-experimental*, terdapat variabel eksternal yang memengaruhi terbentuknya variabel dependen, hal ini disebabkan karena ketiadaan kelompok kontrol serta pemilihan sampel yang secara teratur. Tabel 3.1 memperlihatkan skema *One Group Pretest-Posttest* yang ditunjukkan di bawah ini (Sugiyono, 2013, hlm. 75):

Tabel 3. 1 Skema *One Group Pretest-Posttest*

O1 X O2

Keterangan:

O1: Nilai pretest sebelum diberikan *treatment*.

X: Perlakuan (*treatment*) yang diberikan ialah penerapan model Montessori untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

O2: Nilai posttest setelah diberikan *treatment*.

3.2 Partisipan Penelitian

Para siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler tari di SMAN 5 Bandung menjadi partisipan dalam penelitian ini. Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler tari memiliki kecenderungan dan kemampuan di ranah seni, terutama pada tari Hip-Hop, namun banyak siswa yang belum sepenuhnya percaya diri dalam mengekspresikan diri mereka di depan umum. Metode Montessori dapat membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri melalui pendekatan yang berpusat pada siswa dan memberikan kebebasan untuk bereksplorasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 5 Bandung, Jl. Belitung No. 8, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113. Tujuan peneliti mengambil penelitian di lokasi tersebut karena karakteristik siswa di SMAN 5 Bandung relevan dengan fokus penelitian dimana peneliti membutuhkan siswa yang tingkat kepercayaan dirinya belum optimal. Berikut nama-nama siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 5 Bandung:

Tabel 3. 2 Nama Siswa SMAN 5 Bandung

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	KSB	XI	Perempuan

2.	KSA	XI	Perempuan
3.	ARKWGS	XI	Perempuan
4.	NHF	XI	Perempuan
5.	KAPN	XI	Perempuan
6.	SAK	XI	Perempuan
7.	HDAMP	XI	Perempuan
8.	NS	X	Perempuan
9.	DANH	X	Perempuan
10.	JAH	X	Perempuan
11.	JMN	X	Perempuan
12.	EIG	X	Perempuan
13.	RSG	X	Perempuan
14.	KAAAY	X	Perempuan
15.	AKA	X	Perempuan

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Berdasarkan pandangan Sugiyono (2013, hlm. 80) populasi diartikan sebagai himpunan objek atau subjek yang memuat karakteristik tertentu dan dijadikan pusat perhatian dalam suatu penelitian guna menghasilkan suatu kesimpulan analitis. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta ekstrakurikuler tari di SMAN 5 Bandung, yang terdiri atas 30 orang siswa perempuan.

3.3.2 Sampel

Teddlie (dalam Zulfikar dkk., 2024, hlm. 83) memperlihatkan bahwasanya sampel ialah bagian dari populasi secara keseluruhan yang merefleksikan baik aspek kuantitatif maupun karakteristik khas yang melekat pada populasi tersebut. Menyesuaikan dengan kondisi yang

dihadapi, peneliti memakai teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel yakni suatu pendekatan yang dilakukan berdasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Sampel pada penelitian ini terdiri dari 15 siswa perempuan tergolong masih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dan peneliti memilih *purposive sampling* dikarenakan peneliti hanya fokus pada partisipan yang paling relevan.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dimanfaatkan sebagai teknik pengumpulan data dalam tahap studi pendahuluan ketika peneliti berupaya mengenali permasalahan yang layak untuk diteliti lebih lanjut. Esterberg menjelaskan bahwasanya wawancara ialah interaksi antara dua pihak yang berlangsung dengan tujuan untuk saling berbagi informasi dan pandangan melalui mekanisme tanya jawab, sehingga terbentuk suatu proses komunikasi dan pembentukan makna bersama yang berkaitan dengan isu atau topik tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 231). Wawancara dapat diartikan sebagai komunikasi dua pihak yang saling berdiskusi melalui proses tanya jawab guna memperoleh wawasan terhadap topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara berperan penting agar peneliti mendapatkan informasi-informasi mendalam mengenai ekstrakurikuler tari di SMAN 5 Bandung, selain itu wawancara juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi topik secara interaktif, memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan yang relevan berdasarkan jawaban yang diberikan, serta menciptakan suasana yang nyaman bagi responden untuk berbagi cerita dan pandangan mereka. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih kaya dan bermakna, yang sangat penting untuk analisis yang komprehensif mengenai topik yang saya teliti.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap objek atau fenomena penelitian, baik secara langsung di lokasi kejadian maupun melalui pendekatan tidak langsung. (Riyanto, 2010, hlm. 96). Penggunaan observasi dalam penelitian ini dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa observasi dapat digunakan untuk melihat secara langsung perilaku nyata siswa selama kegiatan ekstrakurikuler tari, seperti partisipasi mereka dalam kegiatan latihan, interaksi sosial, dan keberanian untuk tampil di depan umum. Observasi dilaksanakan dalam tiga fase utama, yakni sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap awal, pengamatan difokuskan pada kelas yang menjadi sampel dengan tujuan untuk mengenali sumber permasalahan yang terjadi di dalam kelas, menelusuri faktor-faktor penyebabnya, serta mendokumentasikan temuan-temuan awal yang diperoleh dari proses observasi pendahuluan. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti terus memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler dan memperhatikan perubahan tingkat kepercayaan diri siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

c. Angket

Sugiyono (2017, hlm. 142) menyatakan teknik angket digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pengumpulan data dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang selanjutnya diminta untuk memberikan respons berdasarkan persepsi atau pengalaman yang mereka miliki. Peneliti mengambil angket menjadi salah satu teknik pengumpulan data dikarenakan angket dapat mengukur pengukuran objektif dan terstandar terhadap variabel penelitian, yaitu tingkat kepercayaan diri siswa SMAN 5 Bandung serta memberikan data berbasis angka yang dapat diolah secara statistik guna membuktikan hasil

dari proses penerapan metode Montessori dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Dalam penelitian ini, digunakan instrumen angket bertipe tertutup sebagai sarana pengumpulan data, di mana responden hanya perlu memberikan tanda pada opsi jawaban yang dianggap paling merepresentasikan pandangan atau pengalaman mereka. Dalam proses penelitian ini, peneliti mengadakan dua kali tes yaitu *pretest* sebelum diberikannya *treatment* berupa penerapan metode Montessori dan *posttest* sesudah diberikannya *treatment* yang akan disebarakan melalui *google form* dan dilaksanakan di tahap pertama dan akhir penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hasil dan perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode Montessori.

Skala Likert digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi sikap, persepsi, serta pandangan individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Pada penelitian ini, menerapkan skala Likert dengan skor yang berkisar dari 1 sampai 5, agar dapat terlihat secara jelas kecenderungan jawaban responden, apakah mengarah pada persetujuan atau ketidaksetujuan. Dengan demikian, diharapkan hasil yang diperoleh dari responden menjadi lebih relevan (Sugiyono, 2016, hlm. 93).

Tabel 3. 3 Skor Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

d. Dokumentasi

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2021, hlm. 82) dokumentasi dipahami sebagai aktivitas pencatatan atas peristiwa yang telah berlangsung yang bisa

berupa tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang. Dengan demikian, dokumentasi termasuk ke dalam teknik pengumpulan data yang memanfaatkan perangkat seperti kamera dan alat perekam suara. Penggunaan media tersebut, seperti kamera foto dan perekam audio, sangat membantu peneliti dalam merekam berbagai aktivitas dan mengurangi risiko lupa terhadap detail percakapan yang terjadi. Proses dokumentasi dimulai sejak tahap pengajuan izin penelitian bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina, serta salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari, guna mengidentifikasi permasalahan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 5 Bandung. Dokumentasi juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat pemberian materi tari HipHop. Tindakan ini dilakukan guna memperoleh bukti empiris mengenai perkembangan siswa yang diamati, sehingga peneliti mampu mengidentifikasi perubahan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah penerapan metode Montessori dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2017, hlm. 102) instrumen penelitian dipahami sebagai alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena, baik yang terjadi dalam konteks alamiah maupun sosial. Desain penelitian kuantitatif memerlukan alat ukur yang valid, terstandar, dan mampu menghasilkan data numerik (Creswell, 2016, hlm. 72). Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat yang esensial dalam proses penelitian, membantu peneliti dalam memperoleh, mengukur, serta mengolah data dengan cara yang sistematis dan terorganisir. Dengan demikian, instrumen penelitian berkontribusi pada keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Instrumen penelitian memiliki tujuan-tujuan, yaitu:

1. Mengakumulasi data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menganalisis berdasarkan data tersebut.

2. Memastikan data yang dikumpulkan memiliki keakuratan dan konsistensi sehingga hasil penelitian dapat diperjelas dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti.
3. Kualitas data yang dihasilkan akan lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas keseluruhan dari penelitian itu sendiri.

Adapun indikator kepercayaan diri menurut Lauster (Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014, hlm. 36) yakni :

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri

No.	Indikator	Capaian	No. Item	Sumber
			+	
1.	Keyakinan Kemampuan Diri	Siswa mampu menciptakan konsep dan gerakan tari HipHop yang telah dipilih oleh kelompok.	1	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014
		Siswa mampu tampil di depan umum tanpa rasa takut dan ragu-ragu.	2	
		Siswa mampu berlatih gerakan tari HipHop secara mandiri dan konsisten.	3	
		Siswa mampu menyampaikan perasaan, pesan, atau identitas pribadi melalui konsep dan gerakan tari HipHop.	4	
2.	Optimis	Siswa mampu menciptakan gerakan-	5	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014

		gerakan baru tanpa takut keliru.		
		Siswa mampu menghargai segala usaha dan perkembangan diri.	6	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014
		Siswa memiliki rasa antusias selama proses latihan.	7	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014
		Siswa memiliki harapan positif terhadap kemampuan diri dalam menari.	8	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014
3.	Objektif	Siswa mampu menerima saran dari guru fasilitator mengenai konsep dan gerakan tari HipHop dengan rendah hati.	9	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014
		Siswa mampu mengevaluasi konsep dan gerakan tari HipHop yang telah dibuat setelah menerima saran dari guru fasilitator.	10	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014
		Siswa mampu menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.	11	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014
		Siswa mampu mengenali dan mengikuti ritme musik tari HipHop, serta	12	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014

		menyesuaikan gerakan tari mereka dengan perubahan tempo dan dinamika musik.		
4.	Bertanggung Jawab	Siswa mampu bertanggung jawab dalam merawat alat dan ruang latihan, seperti menjaga kebersihan dan mengembalikan peralatan ke tempatnya setelah digunakan.	13	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014
		Siswa mampu hadir tepat waktu selama kegiatan latihan berlangsung.	14	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014
		Siswa mampu mengikuti kegiatan latihan secara rutin.	15	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014
		Siswa mampu menyelesaikan konsep dan gerakan tari HipHop secara berkelompok.	16	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014
5.	Rasional dan Realistis	Siswa mampu mengatasi permasalahan dengan alternatif solusi berdasarkan pemikiran yang realistis.	17	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014

		Siswa mampu memahami konsep koreografi dan gerakan tari HipHop yang membutuhkan dukungan lingkungan.	18	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014
		Siswa mampu memahami bahwa proses menciptakan konsep dan gerakan tari HipHop tiap siswa memiliki perbedaan dan disesuaikan dengan cara mereka sendiri.	19	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014
		Siswa mampu memilih dan menerapkan teknik tari HipHop yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, serta menghindari gerakan yang terlalu berisiko.	20	Ghufron, M. N., & Risnawita, 2014

Tabel 3. 5 Skala Penilaian

Skala Penilaian	
Nilai	Keterangan
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
<60	Sangat Kurang

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Wawancara

Wakasek Kesiswaan		
No.	Aspek Pertanyaan	Keterangan
1.	Kurikulum	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	
3.	Peran Guru	
4.	Evaluasi	
Guru Pembina		
No.	Aspek Pertanyaan	Keterangan
1.	RPP	
2.	Bahan Ajar	
3.	Media Pembelajaran	
4.	Proses Pembelajaran	
5.	Siswa	
6.	Fasilitas	
7.	Pengelolaan Ekstrakurikuler	
Siswa		
No.	Aspek Pertanyaan	Keterangan
1.	Motivasi dan Minat Siswa	
2.	Kepercayaan Diri	
3.	Proses Pembelajaran	
4.	Fasilitas	

3.5 Uji Instrumen

Dalam pengembangan instrumen diperlukan uji instrumen guna menilai kelayakan instrumen dalam hal validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dipercaya. Proses pengujian validitas dilakukan demi menilai kapasitas pengukuran instrumen mampu mengukur konsep yang dimaksudkan, dan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi hasil pengukuran (Azwar, 2020, hlm. 4-5).

1. Uji Validitas

Guna memastikan sebuah instrumen layak digunakan, uji validitas harus dilaksanakan terlebih dahulu. Peneliti melakukan uji validitas ini dengan bantuan IBM SPSS *Statistic* v.24 yang dimana instrumen disebarkan

melalui angket kepada peserta di luar sampel. Informasi berikut menyajikan hasil uji validitas:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,618	0,361	0,00	Valid
P2	0,81	0,361	0,00	Valid
P3	0,765	0,361	0,00	Valid
P4	0,671	0,361	0,00	Valid
P5	0,531	0,361	0,03	Valid
P6	0,637	0,361	0	Valid
P7	0,755	0,361	0	Valid
P8	0,769	0,361	0	Valid
P9	0,598	0,361	0	Valid
P10	0,708	0,361	0	Valid
P11	0,761	0,361	0	Valid
P12	0,453	0,361	0,012	Valid
P13	0,613	0,361	0	Valid
P14	0,479	0,361	0,07	Valid
P15	0,693	0,361	0	Valid
P16	0,616	0,361	0	Valid
P17	0,775	0,361	0	Valid
P18	0,634	0,361	0	Valid
P19	0,758	0,361	0	Valid
P20	0,558	0,361	0,001	Valid

Sumber: Hasil analisis menggunakan *IBM SPSS Statistic v.24*

Dalam penelitian ini, batas signifikansi yang ditetapkan untuk uji validitas adalah sebesar 0,05. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada hasil perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Suatu instrumen dikategorikan valid apabila nilai r hitung lebih tinggi daripada r tabel. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih rendah dari r tabel, maka instrumen tersebut dianggap tidak memenuhi standar validitas. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji validitas pada setiap butir instrumen, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang dipakai **valid**.

2. Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila mampu memberikan hasil data yang stabil dan konsisten saat diterapkan secara berulang pada subjek atau kondisi yang serupa. Reliabilitas ini merupakan prasyarat esensial dalam proses pengujian validitas suatu alat ukur dalam penelitian. Meskipun instrumen yang dikatakan valid umumnya akan reliabel, tetap perlu dilakukan uji reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2016, hlm 121-122). Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan suatu instrumen penelitian. Derajat reliabilitas suatu variabel dalam penelitian bisa diperoleh melalui pengukuran menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Sebuah variabel dinyatakan mempunyai reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach Alpha* yang didapat melebihi angka 0,60. Dalam menguji reliabilitas angket, seluruh pernyataan yang terbukti valid melalui uji validitas kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak *IBM Statistic ver. 24*. Hasil dari uji reliabilitas seperti berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
20	0,932	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil analisis menggunakan *IBM SPSS Statistic v.24*

Dari tabel diatas, diketahui bahwasanya 20 pernyataan pada angket ialah reliabel. Jadi, instrumen ini dianggap andal untuk dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Sebagaimana dikemukakan Ghazali (2016), uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual dalam suatu model regresi mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini memegang peran krusial karena berbagai teknik analisis statistik parametrik, seperti regresi, ANOVA, dan uji t, mensyaratkan terpenuhinya asumsi distribusi normal

terhadap data yang digunakan dalam analisis. Tujuan dari uji normalitas adalah Untuk menjamin data yang digunakan sudah memenuhi asumsi normalitas, agar hasil analisis statistik yang diperoleh sah dan bisa diinterpretasikan dengan akurat. Terdapat beberapa jenis uji dalam uji normalitas, diantaranya adalah uji *kolmogrov-smirnov* dan uji *shapiro-wilk*.

Nachrowi dan Usman (2006), menyatakan bahwasanya uji Kolmogorov-Smirnov dipakai dalam mengevaluasi kesesuaian distribusi data dalam suatu sampel dengan distribusi normal teoritis, guna menentukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan secara statistik. Uji kolmogrov-smirnov digunakan pada saat jumlah sampel penelitian berada di atas 50 sementara menurut Razali & Wah (2011) dan Shapiro & Wilk (1965), uji Shapiro-Wilk dirancang untuk menilai normalitas dengan lebih kuat, terutama pada jumlah sampel kecil. Ghazali (2016) menyatakan distribusi data bisa dikategorikan normal apabila nilai signifikansi (p-value) melebihi 0,05. Namun, apabila p-value kurang dari 0,05, sehingga data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji-T

Pada analisis data mencakup beberapa hal, yaitu mengkategorikan data berdasarkan variabel dan kategori subjek penelitian, menyusun tabulasi data sesuai dengan variabel dari seluruh subjek penelitian, menguraikan data untuk setiap aspek yang dikaji, melaksanakan penghitungan guna menjawab rumusan masalah, serta menghitung serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang dikemukakan. Dalam pendekatan kuantitatif, analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik statistik. Secara umum, statistik diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2017, hlm. 147).

Statistik deskriptif merujuk pada teknik analisis data yang bertujuan untuk menyajikan atau mengilustrasikan data yang telah diperoleh secara

langsung, tanpa berupaya menyusun generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara menyeluruh. Sebaliknya, statistik inferensial merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel guna menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi terhadap populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2017, hlm. 147-148).

Merujuk pada definisi yang telah dijelaskan oleh para ahli, penelitian ini menerapkan analisis data menggunakan pendekatan statistik inferensial dengan memanfaatkan uji-t, yang diolah melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 24. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi adanya perubahan yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri siswa setelah penerapan metode Montessori, sekaligus menguji hipotesis guna memastikan bahwa perubahan yang teramati bukanlah hasil dari kebetulan semata, melainkan merupakan akibat langsung dari intervensi metode tersebut.

Uji-t ialah teknik dalam statistika yang dipakai untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau perlakuan. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk menilai apakah perbedaan yang teridentifikasi bersifat signifikan secara statistik merupakan hasil dari variasi acak. Pelaksanaan uji-t mencakup serangkaian tahapan analitis yang sistematis.

Langkah pertama adalah pengumpulan dua jenis data, yaitu hasil *pretest* dan *posttest* yang akan dibandingkan. Setelah itu, dilakukan perhitungan rentang nilai menggunakan rumus berikut:

$$R = X_{max} - X_{min}$$

Keterangan:

R = Rentang

X_{max} = Nilai terbesar

X_{min} = Nilai terkecil

Tahap berikutnya mencakup perhitungan nilai mean, median, dan modus guna memperoleh informasi mengenai nilai rata-rata, posisi nilai

tengah, serta frekuensi kemunculan nilai yang paling dominan. Adapun rumus masing-masing ukuran pemusatan tersebut dijelaskan seperti berikut :

1. Mean

$$\text{Me (X)} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean

$\sum x$ = Jumlah data keseluruhan

n = Jumlah siswa

2. Median

$$M = \frac{1}{2}(1+n)$$

Keterangan:

M = Median

n = Jumlah siswa

3. Modus merupakan nilai yang paling sering muncul

Setelah diperoleh nilai mean, median, dan modus, tahap analisis berikutnya yaitu menghitung nilai varians serta standar deviasi untuk mengukur tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Kegunaan dari varians dan standar deviasi ialah untuk mengukur seberapa besar penyebaran data dari nilai rata-rata (mean). Kedua hal tersebut dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:

1. Varians

$$S^2 = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (xi - \bar{x})^2$$

Keterangan:

S^2 = Varians sampel, yaitu ukuran seberapa jauh data dalam sampel tersebar dari nilai rata-ratanya.

n = Jumlah data

xi = Nilai data ke-i

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata (mean) dari seluruh data sampel

2. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Xi - (\bar{x})^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi sampel, yaitu seberapa jauh data menyimpang dari rata-rata

n = Jumlah data

$\sum Xi$ = Jumlah seluruh nilai data

$\bar{x}^2$ = Jumlah kuadrat dari masing-masing nilai data

Langkah ketiga adalah mencari interval kelas, panjang kelas, dan tabel distribusi frekuensi yang berisikan nilai, frekuensi (f), frekuensi kumulatif, frekuensi relatif, dan batas nyata. Interval kelas digunakan untuk mengetahui rentang nilai dalam satu kelompok data, panjang kelas digunakan untuk mencari selisih antara batas bawah dan batas atas dalam satu kelas, sementara nilai yang berada dalam tabel distribusi frekuensi untuk menunjukkan kelompok rentang nilai yang akan dianalisis, frekuensi untuk menyatakan jumlah data yang termasuk dalam setiap interval kelas, frekuensi relatif untuk mengukur proporsi data dalam tiap kelas, frekuensi kumulatif untuk menyatakan jumlah kumulatif data hingga kelas tertentu, dan batas nyata digunakan untuk menghindari celah antar kelas saat membuat histogram. Untuk mencari interval dan panjang kelas didapatkan dengan rumus seperti berikut:

1. Interval Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Banyaknya kelas

n = Jumlah data (siswa)

$\log$ = Logaritma basis 10

2. Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas

Rentang = Hasil dari nilai tersebar dikurangi nilai terkecil

K = Banyaknya kelas

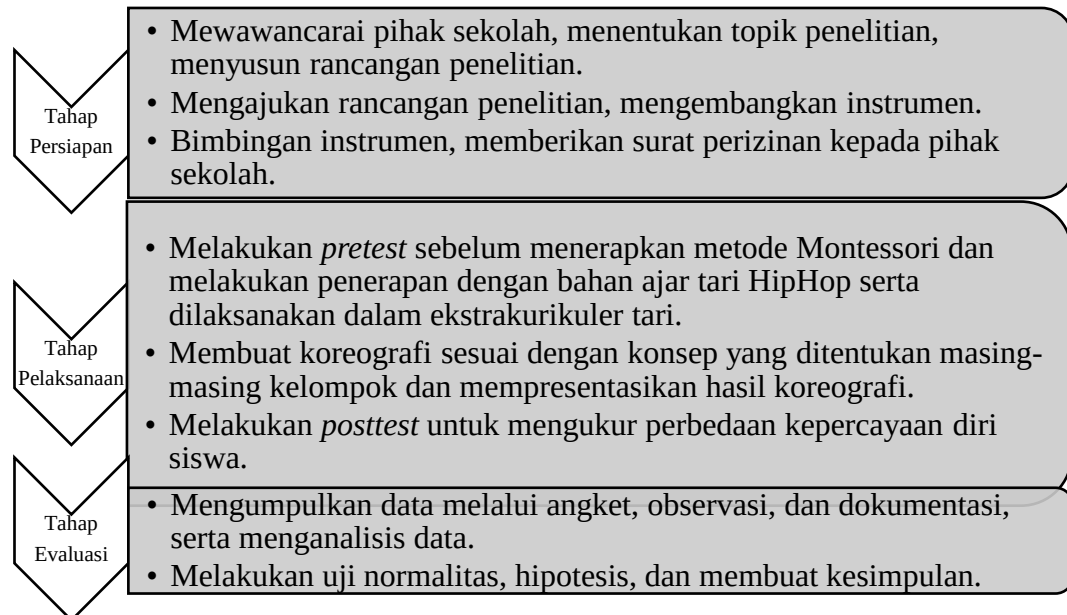
3.7 Skema / Alur Penelitian

Skema 3. 1 Alur Penelitian Kuantitatif



3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Langkah-langkah Penelitian



Tahapan penelitian ini merupakan pengumpulan data kuantitatif di SMAN 5 Bandung.

a) Tahap Persiapan:

Pada fase ini, peneliti mewawancarai dan melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah-sekolah untuk mengetahui bagaimana kondisi yang dialami oleh siswa di sekolah tersebut, selanjutnya peneliti menetapkan fokus kajian dan menyusun rancangan penelitian. Peneliti mengajukan rancangan studi, mengembangkan instrumen yang diperlukan dan melaksanakan proses konsultasi instrumen bersama pembimbing sehingga peneliti dapat memberikan surat izin penelitian sebagai bentuk permohonan resmi untuk pelaksanaan penelitian di SMAN 5 Bandung.

b) Tahap Pelaksanaan:

Peneliti akan memberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kepercayaan diri siswa sebelum peneliti menerapkan metode Montessori, lalu peneliti akan menerapkan metode Montessori dengan memberikan pelatihan intensif dalam bentuk materi tari HipHop dengan memberikan kebebasan dalam membuat koreografi tari HipHop lalu hasil dari koreografi

tersebut akan dipresentasikan. Selanjutnya masing-masing siswa akan diberikan *posttest* untuk mengukur apakah terdapat perbedaan dalam tingkat kepercayaan diri para siswa setelah diterapkan metode Montessori.

c) Tahap Evaluasi:

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pengumpulan dan analisis data melalui instrumen angket, observasi, serta dokumentasi terhadap siswa ekstrakurikuler tari. Langkah berikutnya, peneliti melakukan uji normalitas, hipotesis, dan menyusun simpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan guna menetapkan apakah hipotesis yang telah dirumuskan memperoleh dukungan empiris atau sebaliknya ditolak.

3.9 Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator penelitian yang menjadi acuan penelitian. Penelitian ini mengkaji dua jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) yang digunakan dalam studi ini ialah metode Montessori, sedangkan variabel dependennya (Y) merujuk pada tingkat kepercayaan diri. Berikut adalah konstruksi variabel:

Tabel 3. 9 Konstruksi Variabel

<u>Variabel</u>	<u>Indikator</u>	<u>Sumber</u>
<u>Metode Montessori</u> (<u>Variabel X</u>)	1. <i>Cognitive</i> 2. <i>Moral</i> 3. <i>Emotional</i> 4. <i>Social</i>	(Kahn, 2011, hlm. 35)
<u>Kepercayaan Diri</u> (<u>Variabel Y</u>)	1. <u>Keyakinan Kemampuan Diri</u> 2. <u>Optimis</u> 3. <u>Objektif</u> 4. <u>Bertanggung Jawab</u> 5. <u>Rasional dan Realistik</u>	<u>Lauster (Ghufron,</u> M. N., & Risnawita, 2014, hlm. 36)

3.10 Asumsi dan Hipotesis

Asumsi utama dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode Montessori memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dan diharapkan bahwa dengan belajar dan menguasai gerakan tari Hip-Hop, para siswa akan merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka, yang dapat tercermin dalam interaksi sosial dan penampilan mereka di depan umum. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 64) hipotesis ialah asumsi awal yang bersifat sementara dan dirumuskan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Hipotesis ini terbagi menjadi dua bentuk, yakni H_0 dan H_a . Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara parameter populasi dengan statistik sampel, sedangkan hipotesis alternatif mengindikasikan adanya perbedaan antara keduanya (Sugiyono, 2017, hlm. 160).

H_0 = Penerapan metode Montessori tidak dapat berdampak untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMAN 5 Bandung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

H_a = Penerapan metode Montessori dapat berdampak untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMAN 5 Bandung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Maka hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan jika pengaruh implementasi metode Montessori dengan materi tari Hip-Hop maka akan terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Bandung pada kegiatan ekstrakurikuler tari.